

Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi dan Pengenalan “DAGUSIBU” pada Santri Dayah BTRG Aceh

Community Service Program: Socialization and Introduction of “DAGUSIBU” to Santri at BTRG Islamic Boarding School, Aceh

Ida Mukhlisa, Rosa Mardiana, Lidyawati, Nurjannah, Dwi Putri Rejeki, Sasmiati Farach Dita, Eva Novita*

¹Program Studi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Kota Banda Aceh, Indonesia 23114

*Email: evanovita2024@gmail.com

Abstrak- Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, termasuk pada kelompok remaja di lingkungan pendidikan keagamaan. Santri dayah sebagai kelompok yang hidup di lingkungan berasrama memiliki potensi melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat apabila tidak didukung dengan pengetahuan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri Dayah BTRG Aceh mengenai pengelolaan obat yang benar melalui sosialisasi dan pengenalan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 52 santri yang terdiri dari 30 santriwan dan 22 santriwati. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap prinsip DAGUSIBU, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama kegiatan dan kemampuan santri dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya penggunaan obat secara rasional. Oleh karena itu, sosialisasi DAGUSIBU perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan di lingkungan dayah.

Kata Kunci: DAGUSIBU, penggunaan obat rasional, pengabdian kepada masyarakat, santri dayah

Abstract- Irrational use of medicines remains a public health problem, including among adolescents in religious educational institutions. Santri living in Islamic boarding schools are required to be independent in managing their daily health needs, which may increase the risk of improper medicine use if adequate knowledge is lacking. This community service activity aimed to improve the knowledge and understanding of santri at BTRG Islamic Boarding School, Aceh, regarding proper medicine management through the socialization and introduction of the DAGUSIBU concept (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly). The activity was conducted using an educational and participatory approach, including lectures, interactive discussions, and the distribution of educational media. A total of 52 santri participated in the activity, consisting of 30 male and 22 female santri. The results showed an improvement in santri's understanding of DAGUSIBU principles, as indicated by active participation during the sessions and their ability to explain the material after the activity. This program had a positive impact on increasing awareness of rational medicine use among santri. Therefore, continuous DAGUSIBU education is recommended to enhance health literacy in Islamic boarding school environments.

Keywords: DAGUSIBU, rational drug use, community service, Islamic boarding school students

1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup serius di Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan bahwa masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, seperti penggunaan obat tanpa resep, ketidaktepatan dosis, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai indikasi, serta pembuangan obat yang berpotensi mencemari lingkungan (Hajrin et al., 2020; Zebua et al., 2024). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kegagalan terapi, tetapi juga dapat meningkatkan risiko efek samping obat dan resistensi antibiotik yang menjadi ancaman kesehatan global.

Upaya peningkatan penggunaan obat secara rasional memerlukan edukasi yang berkesinambungan dan tepat sasaran. Salah satu program nasional yang dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Program ini menekankan pentingnya pemahaman masyarakat dalam seluruh siklus pengelolaan obat, mulai dari cara memperoleh obat dari sumber yang benar hingga pembuangan obat yang aman dan ramah lingkungan (Wahyunita et al., 2023). Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional (Dewi et al., 2019; Merlin Sagala, 2024). Oleh karena

Copyright © 2025, **Ida Mukhlisa**, Hal | 11

itu, edukasi yang terstruktur dan interaktif diperlukan agar informasi dapat dipahami dengan baik oleh sasaran kegiatan. Pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang farmasi dan kesehatan (Rejeki et al., 2026).

Kelompok remaja, termasuk santri di lembaga pendidikan keagamaan seperti dayah, merupakan kelompok yang rentan terhadap kesalahan penggunaan obat. Santri umumnya berada pada usia produktif dan aktif, sering melakukan swamedikasi untuk keluhan ringan seperti demam, batuk, flu, atau nyeri, namun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait aturan penggunaan obat yang benar (Egyita Sitepu et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap tenaga kesehatan serta kuatnya pengaruh informasi non-ilmiah dari lingkungan sekitar dapat memperbesar risiko penggunaan obat yang tidak tepat.

Lingkungan dayah memiliki karakteristik khusus, yaitu sistem pendidikan berasrama dengan interaksi sosial yang intens dan kemandirian santri dalam mengelola kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan kesehatan. Dalam kondisi tersebut, pengetahuan tentang pengelolaan obat menjadi sangat penting agar santri tidak salah dalam menyimpan obat di asrama, tidak saling berbagi obat tanpa indikasi yang tepat, serta tidak membuang obat secara sembarangan. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi penggunaan obat yang diberikan pada komunitas pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih bertanggung jawab (R. K. Saputri et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah melaporkan keberhasilan sosialisasi DAGUSIBU pada kelompok masyarakat umum, kader kesehatan, dan pelajar. Puspitasari dan Jamil (2025) melaporkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat rumah tangga. Demikian pula, kegiatan sosialisasi DAGUSIBU pada remaja dan pelajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait penggunaan obat secara aman dan rasional setelah dilakukan edukasi secara langsung dan interaktif (Haris et al., 2022; Octavia et al., 2020). Namun demikian, kegiatan serupa pada komunitas santri dayah masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Aceh.

Dayah BTRG Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan perilaku santri, termasuk dalam aspek kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal, belum terdapat kegiatan edukasi farmasi yang terstruktur terkait pengelolaan obat di lingkungan dayah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi tenaga kefarmasian dalam meningkatkan literasi kesehatan santri melalui sosialisasi dan pengenalan DAGUSIBU.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan dayah maupun masyarakat sekitarnya dalam mewujudkan penggunaan obat yang rasional dan aman.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring di Dayah BTRG (Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur) Aceh, yang berlokasi di Gampong Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Dayah BTRG merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1997 dan berada di bawah naungan Yayasan/Dayah BTRG Aceh. Lokasi kegiatan dipilih karena dayah ini memiliki sistem pendidikan berasrama dengan jumlah santri yang cukup besar, sehingga memerlukan edukasi kesehatan yang terarah dan berkelanjutan.

2.2 Sasarab Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 52 santri Dayah BTRG Aceh, yang terdiri dari 30 santriwan dan 22 santriwati. Santri dipilih sebagai sasaran utama karena termasuk kelompok remaja yang rentan melakukan swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai mengenai penggunaan obat yang rasional. Beberapa studi pengabdian menunjukkan bahwa kelompok remaja dan pelajar merupakan sasaran yang tepat untuk intervensi edukasi DAGUSIBU karena memiliki tingkat penerimaan informasi yang tinggi (Zebua et al., 2024).

2.3 Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan kombinasi ceramah, diskusi interaktif, dan pendampingan. Metode tersebut banyak digunakan dalam kegiatan sosialisasi DAGUSIBU karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara aktif (Octavia et al., 2020; G. A. R. Saputri et al., 2023).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola Dayah BTRG Aceh terkait perizinan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta pendataan jumlah peserta. Selain itu, tim pengabdian menyusun materi edukasi DAGUSIBU yang disesuaikan dengan karakteristik santri dayah, meliputi konsep mendapatkan obat yang benar, penggunaan obat yang rasional, penyimpanan obat di lingkungan asrama, serta cara

membuang obat yang aman dan benar. Penyusunan materi berbasis konteks lokal ini penting agar pesan edukasi dapat diterima secara optimal oleh peserta (Ratnasari et al., 2019).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan DAGUSIBU menggunakan metode ceramah dengan bantuan media presentasi dan leaflet. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disertai contoh kasus yang sering dijumpai di lingkungan dayah, seperti penggunaan obat tanpa resep dan kebiasaan berbagi obat antar santri. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep DAGUSIBU (Buang et al., 2023; Egyita Sitepu et al., 2024; Haris et al., 2022). Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengalaman santri terkait penggunaan obat serta memperkuat pemahaman mereka. Diskusi interaktif ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis santri terhadap pentingnya penggunaan obat yang aman dan rasional.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif, melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi santri serta sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Evaluasi difokuskan pada kemampuan santri dalam menjelaskan kembali prinsip DAGUSIBU dan perubahan sikap terhadap penggunaan obat setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan evaluasi sederhana seperti ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan dinilai cukup efektif untuk menilai ketercapaian tujuan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pengenalan DAGUSIBU di Dayah BTRG Aceh terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diikuti oleh 52 santri, yang terdiri dari 30 santriwan dan 22 santriwati. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, mulai dari sesi pemaparan materi hingga diskusi interaktif sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar DAGUSIBU, meliputi cara mendapatkan obat dari sumber yang benar, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat yang tepat di lingkungan asrama, serta cara membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan konteks kehidupan santri dayah, sehingga mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan edukasi yang komunikatif dan kontekstual ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan santri selama kegiatan berlangsung.

3.2 Respon dan Partisipasi Santri

Selama kegiatan berlangsung, santri menunjukkan respon yang sangat positif. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa santri mengajukan pertanyaan terkait penggunaan obat bebas untuk keluhan ringan, cara penyimpanan obat di kamar asrama, serta kebiasaan berbagi obat antar teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan penggunaan obat memang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri dan membutuhkan edukasi yang tepat. Partisipasi aktif santri dalam diskusi menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan Haris et al. (2022) dan Octavia dan Susanti (2020) yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif pada kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman terhadap penggunaan obat yang rasional.

3.3 Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Konsep DAGUSIBU

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dan sesi evaluasi di akhir kegiatan, sebagian besar santri telah mampu menjelaskan kembali prinsip dasar DAGUSIBU. Santri mulai memahami pentingnya memperoleh obat dari fasilitas kefarmasian yang resmi, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat dengan benar agar tetap aman dan efektif, serta membuang obat yang sudah tidak layak pakai dengan cara yang benar. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU yang diberikan mampu mencapai tujuan kegiatan. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional (Dewi et al., 2019; Sagala, 2024). Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran aktif turut mendukung efektivitas penyampaian materi, sebagaimana dilaporkan oleh Rejeki et al. (2026) bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman pada bidang farmasi.

3.4 Relevansi Edukasi DAGUSIBU di Lingkungan Dayah

Lingkungan dayah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama menuntut kemandirian santri dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, santri berpotensi melakukan kesalahan dalam penggunaan dan penyimpanan obat, seperti menyimpan obat tanpa memperhatikan kondisi penyimpanan atau menggunakan obat tanpa aturan yang jelas. Oleh karena itu, edukasi DAGUSIBU menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan dayah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa santri memiliki ketertarikan dan kebutuhan yang tinggi terhadap informasi terkait penggunaan obat yang benar. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran santri untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan obat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi penggunaan obat pada komunitas pendidikan berbasis keagamaan mampu membentuk perilaku kesehatan yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pengenalan DAGUSIBU pada santri Dayah BTRG Aceh, meliputi kegiatan pembukaan dan foto bersama, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi kepada peserta.

3.5 Implikasi Kegiatan terhadap Pembentukan Agen Perubahan

Melalui kegiatan ini, santri diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan dayah dan masyarakat sekitarnya. Pengetahuan yang diperoleh santri mengenai DAGUSIBU diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dibagikan kepada teman sebaya dan keluarga. Dengan demikian, dampak kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peserta kegiatan, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pengenalan DAGUSIBU di Dayah BTRG Aceh berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri mengenai penggunaan obat yang rasional. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi farmasi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, khususnya pada komunitas santri dayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pengenalan DAGUSIBU pada santri Dayah BTRG Aceh telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sesuai prinsip penggunaan obat yang rasional. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan santri selama proses pembelajaran. Edukasi DAGUSIBU menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan dayah, mengingat karakteristik santri yang tinggal di asrama dan dituntut untuk mandiri dalam mengelola kebutuhan kesehatannya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk santri sebagai agen perubahan yang memiliki kesadaran dan sikap bijak dalam penggunaan obat, baik di lingkungan dayah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke lembaga pendidikan keagamaan lainnya guna meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

REFERENSI

- Buang, A., Adriana, A. N. I., Prayitno, S., Firmansyah, Temarwut, F., Hafid, M., & Aris, M. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU dan Pemeriksaan Status Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Bontolebang, Kabupaten Takalar. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., Valzon, M., Diii, P., Farmasi, A., Makanan, D., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Studi, P., & Dokter, P. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN*, 3(1), 2614–7106.
- Egyita Sitepu, D., Primadimanti, A., & Indah Safitri, E. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Hajrin, W., Dwipayana Hamdin, C., Gita Wirasisya, D., Ayu Putu Sri Erwinayanti, G., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://jffk.unram.ac.id/index.php/indra/index>
- Haris, R. N. H., Muh. Ali, N. F., Trisnianti Burhan, H., Masrida, W. O., Sidiq, I., Irwan, I., & Dwi Fitriani, R. (2022). Penyuluhan Penggunaan Obat Bijak(DAGUSIBU) Pada Masyarakat Di Desa Labuan Bajo Buton Utara. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v2i2.28803>
- Merlin Sagala, R. (2024). Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Pada Pasien Di RS Swasta Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4).
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. S. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(2). <http://ojs.iik.ac.id/index.php/ICEE>
- Rejeki, D. P., Nelyza, F., Zarwinda, I., & Novita, E. (2026). Effectiveness of the 5E Learning Cycle Model in Vocational Pharmaceutical Chemistry Learning: A Review. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6766>
- Saputri, G. A. R., Fiky Fernando, A., Nia Wachyuni, M., & Lubis, Z. (2023). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(2), 111–120.
- Saputri, R. K., Hutahaen, T. A., Pramesti, D. I., & Farlina, N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Pencegahan Pengobatan Yang Tidak Rasional Di Masa Pandemi Covid 19. 22(4), 223–228.
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 585–591. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20555>
- Zebua, N. F., Ginting, E., Sofia, V., Dwi, Y., Pinanga, M., & Karima, N. (2024). Penyuluhan Dagusibu Obat Sebagai Upaya Promotif Kesehatan Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 44–52.